

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>1</sup> Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.<sup>2</sup> Jadi dalam penelitian tindakan kelas guru dapat mengorganisir kondisi pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

#### B. Setting dan Subyek Penelitian

##### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang penulis teliti adalah RA Gebang Anom Semarang. Penelitian tindakan kelas ini terfokus pada kelas B. Sedangkan waktu penelitian mulai pada tanggal 27 September 2010 s/d 27 Nopember 2010. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut.

No	Rencana Kegiatan	Minggu Ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>									
	Menyusun konsep pelaksanaan									
	Menyepakati jadwal									
	Menyusun instrument									
	Diskusi konsep									
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>									
	Persiapan kelas dan alat									
	Pelaksanaan pra siklus									

<sup>1</sup> I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 1.4

<sup>2</sup> Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), hlm. 10-11



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut :

### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas, peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa *reading aloud* dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa *reading aloud*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini akan diketahui bagaimana kemampuan hafalan doa sehari-hari peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan *reading aloud* pada siklus I dan II.

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan materi, media dan alat peraga pembelajaran yang akan dijadikan alat untuk menerapkan metode *reading aloud*. Referensi tersebut diperoleh peneliti dari buku-buku yang relevan maupun dari internet. Pada tahapan ini penulis juga melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- 1) Pembuatan jadwal penelitian. Untuk mempermudah langkah penelitian maka peneliti membuat jadwal penelitian dimulai dari perizinan sampai pada akhir penelitian.
- 2) Pembuatan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Sebagai perencanaan pembelajaran, peneliti membuat SKH yang berisi tentang rencana pembelajaran selama satu hari.
- 3) Pembuatan instrumen penilaian. Untuk menilai sejauhmana peningkatan ketrampilan menghafal doa sehari-hari peserta didik, maka peneliti menyusun instrumen penilaian. Bentuk penilaian adalah tes lisan.
- 4) Pembuatan lembar pengamatan. Untuk mengukur sejauhmana aktifitas pembelajaran peserta didik, maka peneliti membuat lembar observasi bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik,

faktor-faktor yang diamati di antaranya aktifitas menghafal, bertanya, menjawab pertanyaan dan perhatian peserta didik. Sedangkan bagi guru faktor yang diamati adalah kemampuan dalam menyampaikan materi, kemampuan menerapkan metode, kemampuan membimbing peserta didik, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan memberi motivasi.

- 5) Pembuatan daftar pertanyaan untuk wawancara. Untuk mengetahui persepsi guru tentang kemampuan hafalan doa sehari-hari peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan guru dengan bantuan draft wawancara yang telah peneliti susun.
  - 6) Pembuatan catatan harian untuk merekam informasi secara kualitatif yang diperoleh selama tindakan. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, peneliti melakukan pencatatan-pencatatan selama pembelajaran sedang berlangsung. Catatan ini nantinya akan digunakan sebagai data kualitatif yang akan dideskripsikan dan dianalisis.
  - 7) Pembuatan alat peraga. Untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, peneliti membuat alat peraga pembelajaran. Alat peraga yang peneliti gunakan adalah daftar doa sehari-hari yang diprint out dan akan dibagikan kepada peserta didik. Daftar doa-doa ini nantinya digunakan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang aktifitas membaca sekaligus untuk membantu proses menghafal.
- b. Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *reading aloud* pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.

- 2) Guru memberikan lembaran kertas berisi doa sehari-hari kepada peserta didik.
- 3) Guru menjelaskan lembaran kertas berisi doa sehari-hari tersebut pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci tentang doa sehari-hari yang akan dihafal peserta didik.
- 4) Guru membagi doa sehari-hari itu menjadi beberapa bagian. Kemudian mencatatnya di papan tulis.
- 5) Guru membaca doa-doa tersebut secara keras lalu diikuti oleh peserta didik.
- 6) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh baik pelafalannya maupun penulisannya.
- 7) Guru melanjutkan dengan menguji hafalan doa sehari-hari peserta didik secara acak.
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.
- 9) Guru melakukan evaluasi/tes lisan.

c. Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan doa sehari-hari. Dalam tahap ini yang diamati antara lain:

- 1) Jalannya proses pembelajaran.
- 2) Situasi lingkungan dan subjek/sasaran penelitian pada waktu proses pembelajaran.
- 3) Hasil belajar peserta didik setelah diadakan tes.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kelebihan terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.

Setelah mengetahui keberhasilan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti akan

melakukan penyempurnaan tindakan, modifikasi, dan inovasi pada siklus berikutnya. Peneliti berusaha agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi yaitu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari.

### **3. Siklus II**

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan SKH dan lembar kerja untuk peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan latihan dan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir siklus dilakukan tes akhir siklus II.

#### **c. Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Subyek yang diamati adalah peserta didik dan guru. Sedangkan aspek-aspek yang diamati adalah aktifitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan hafalan doa sehari-hari peserta didik setelah adanya tindakan.

Pada refleksi tahap akhir ini juga akan dilakukan analisis tindak lanjut untuk mengetahui sejauhmana implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari peserta didik. Dalam analisis tindak lanjut ini akan diketahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reading aloud*, khususnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari peserta didik.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.”<sup>4</sup> Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan menghafal doa sehari-hari peserta didik yang berlangsung di dalam kelas. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas dan diskusi balikan.

Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aktifitas pembelajaran peserta didik, yang di antaranya:

- a. Keseriusan peserta didik dalam menghafal doa sehari-hari
- b. Peserta didik mengerjakan perintah guru dengan baik
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

d. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan indikator dan sub indikator kemampuan menghafal doa sehari-hari penulis membuat beberapa aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian tiap aspek adalah 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan klasifikasi aktifitas peserta didik di kelas dinilai menurut prosentase keaktifannya.

2. Metode Tes

Metode tes adalah “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.<sup>5</sup>

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal doa sehari-hari peserta didik melalui metode *reading aloud*. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah kemampuan menghafal doa sehari-hari peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Bentuk tesnya adalah tes hafalan doa sehari-hari.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang ada di RA Gebang Anom Semarang, antara lain data tentang peserta didik, data Satuan Kegiatan Harian (SKH), dan foto kegiatan pembelajaran.

## E. Metode Analisis Data

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau presentasi

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2006), hlm. 53

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.



keberhasilan belajar dan lain-lain.<sup>7</sup> Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan menghafal doa sehari-hari dengan menggunakan metode *reading aloud* pada peserta didik RA Gebang Anom Semarang yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II. Nilai aktifitas peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi dicari rata-rata kelas dan prosentasenya. Dari nilai rata-rata dan prosentase aktifitas peserta didik ini, maka akan diketahui sampai sejauhmana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu mata materi (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, dan kemampuan menghafal doa sehari-hari peserta didik. Data tersebut dideskripsikan untuk mengetahui kemampuan menghafal doa sehari-hari peserta didik dengan menggunakan metode *reading aloud* pada peserta didik RA Gebang Anom Semarang dengan melihat tanda-tanda perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Catatan-catatan yang penulis kumpulkan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Dari analisis deskriptif ini akan diambil kesimpulan bagaimana implementasi *reading aloud* kaitannya dengan upaya peningkatan kemampuan hafalan doa sehari-hari peserta didik.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Doa Sehari-Hari Melalui Metode *Reading Aloud* di Kelas B RA Gebang Anom Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011", maka indikator peningkatan kemampuan menghafal doa sehari-hari dapat diukur dari hal-hal berikut:

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

1. Kelancaran hafalan doa sehari-hari. Maksudnya peserta didik dapat menghafal doa sehari-hari di luar kepala dengan baik dan lancar dari awal sampai akhir.
2. Ketepatan bacaan doa sehari-hari. Maksudnya peserta didik dapat menghafal doa sehari-hari sesuai dengan bacaan yang sebenarnya.

Masing-masing indikator tersebut memiliki bobot nilai 50, sehingga nilai kumulatif yang didapat peserta didik adalah 100. Hasil hafalan peserta didik diklasifikasikan menurut kriteria penilaian sebagai berikut:<sup>8</sup>

Nilai kurang dari 40	: Sangat Kurang
Nilai 40 s/d 55	: Kurang
Nilai 56 s/d 65	: Cukup
Nilai 66 s/d 79	: Baik
Nilai 80 s/d 100	: Baik Sekali

Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan hafalan doa sehari-hari yang baik jika mendapatkan nilai di atas 66. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 66, berarti kemampuan menghafal doa sehari-harinya masih kurang atau belum maksimal.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 245.